

Hypothermia Intervention in Newborn With Early Breastfeeding Initiation

Alfiyah Dwi Rahmawati¹, Eny Sendra^{2*}, Triatmi Andri Yanuarini³,
Ririn Indriani⁴

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang

Corresponding Author : Eny Sendra enysendra@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword : Midwifery Care,
Newborn, Hypothermia,
Early Breastfeeding
Initiation

Received : 20 November

Revised : 23 December

Accepted:29 January

©2023 Rahmawati, Sendra,
Yanuarini, Indriani: This is
an open-access article
distributed under the terms
of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Hypothermia is a baby's body temperature below normal. Low temperatures cause metabolic and physiological processes to occur more slowly. The purpose of this study was to determine interventions for newborns, with hypothermia. Types and methods uses literature review. A search from the Google Scholar database for a number of registered journals and having a DOI (Digital Object Identifier) and ISSN (International Standard Serial Number). Journals were selected for the last 5 years (2015-2020), with the topic of newborn intervention with hypothermia. The analysis technique starts from the initial research year and gradually extends to the old year. Conclusion : hypothermia intervention in newborns with breastfeeding initiation for 1 hour can increase the newborn's body temperature by 1-2°C. It is hoped that midwives will be able to provide delivery care for newborns with breastfeeding initiation in the first hour to prevent hypothermia.

Intervensi Hipotermia pada Bayi Baru Lahir Dengan Inisiasi Menyusu Dini

Alfiyah Dwi Rahmawati¹, Eny Sendra^{2*}, Triatmi Andri Yanuarini³,
Ririn Indriani⁴

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang

Corresponding Author : Eny Sendra enysendra@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Asuhan
Kebidanan, Bayi Baru Lahir,
Hipotermi, Inisiasi Menyusu
Dini

Received : 20 November

Revised : 23 Desember

Accepted: 29 Januari

©2023 Rahmawati, Sendra,
Yanuarini, Indriani : This is
an open-access article
distributed under the terms
of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Hipotermia merupakan suhu tubuh bayi dibawah normal. Suhu yang rendah menyebabkan proses metabolik dan fisiologis terjadi lebih lambat. Tujuan dari penelitian ini mengetahui intervensi pada Bayi Baru Lahir (BBL) dengan hipotermia. Jenis dan metode yang digunakan *literature review*. Penelusuran dari database *Google Scholar* sejumlah jurnal terdaftar dan memiliki DOI (*Digital Object Identifier*) dan ISSN (*International Standard Serial Number*). Jurnal dipilih 5 tahun terakhir (2015-2020), dengan topik intervensi BBL dengan hipotermi. Teknik analisis dimulai dari tahun penelitian awal dan berangsur ke tahun lama. Kesimpulan : intervensi hipotermi pada BBL dengan IMD selama 1 jam dapat meningkatkan suhu tubuh Bayi Baru Lahir sebesar 1-2°C. Diharapkan bidan mampu memberikan asuhan persalinan pada BBL dengan IMD pada 1 jam pertama untuk mencegah hipotermia.

PENDAHULUAN

Angka Kematian bayi (AKB) merupakan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari tiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu ataupun bisa dikatakan juga bagaimana probabilitas bayi meninggal sebelum berusia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi ialah penanda yang berarti buat mencerminkan kondisi derajat kesehatan di sesuatu masyarakat, sebab bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap kondisi area tempat orang tua sang bayi tinggal serta sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua. Dalam RPJMN 2015-2019, pemerintah menargetkan penyusutan AKB dari 32 per 1.000 kelahiran menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup (Carolina, dkk, 2019). Kematian balita dapat disebabkan kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang sehat sehingga menyebabkan kelainan- kelainan yang menyebabkan cacat seumur hidup, bahkan kematian. Beberapa penyebab kematian neonatal adalah gangguan atau kelainan pernafasan sebesar 35,9%, prematuritas 32,4%, sepsis 12 %, hipotermi 6,3%, kelainan darah icterus 5,5%, post matur 2,8% dan kelainan kongenital 1,4% (Sugiarno & Asnithingsih, 2020). Bayi baru lahir tidak bisa mengatur suhu tubuhnya sendiri, sehingga bisa kedinginan dengan cepat jika proses kehilangan panas tidak segera dicegah. Bayi yang mengalami Hipotermia atau kehilangan panas, beresiko tinggi untuk menderita sakit hingga terjadi kematian. Bila bayi dalam kondisi basah atau tidak diselimuti, kemungkinan akan mengalami kehilangan panas, walaupun berada di dalam lingkungan yang hangat. Apalagi dengan bayi yang memiliki Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sangat rentan sekali terhadap terjadinya hipotermia, (Reyani, 2019)

TINJAUAN PUSTAKA

Hipotermia merupakan suhu tubuh bayi dibawah normal. Suhu yang rendah menyebabkan proses metabolik dan fisiologis terjadi lebih lambat. Tujuan dari penelitian ini mengetahui intervensi pada Bayi Baru Lahir (BBL) dengan hipotermia. Jenis dan metode yang digunakan *literature review*. Penelusuran dari database *Google Scholar* sejumlah jurnal terdaftar dan memiliki DOI (*Digital Object Identifier*) dan ISSN (*International Standard Serial Number*). Jurnal dipilih 5 tahun terakhir (2015-2020), dengan topik intervensi BBL dengan hipotermi. Teknik analisis dimulai dari tahun penelitian awal dan berangsur ke tahun lama. Kesimpulan : intervensi hipotermi pada BBL dengan IMD selama 1 jam dapat meningkatkan suhu tubuh Bayi Baru Lahir sebesar 1-2°C. Diharapkan bidan mampu memberikan asuhan persalinan pada BBL dengan IMD pada 1 jam pertama untuk mencegah hipotermia.

METODOLOGI

Desain Studi Penelitian

Jenis dan metode yang digunakan adalah *literature review* atau tinjauan pustaka yang dirangkum dalam suatu paper secara umum disebut *Systematic Mapping Study (Scoping Study)*. Peneliti menggunakan *Systematic Mapping Study* karena metode ini memudahkan untuk mengumpulkan data dari jurnal penelitian dan menganalisis jurnal yang ditemukan menggunakan tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada pengisian bagian utama dari studi literatur, peneliti membutuhkan pedalaman teori dimana peneliti menggunakan referensi data yang berasal dari pencarian jurnal yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berjumlah enam jurnal penelitian yang di dapatkan dari database *Google Scholar* dimana jurnal berhubungan dengan pokok bahasan dan konsep yang akan diteliti.

Langkah-langkah penelusuran literature

Langkah-langkah penelusuran literatur adalah sebagai berikut :

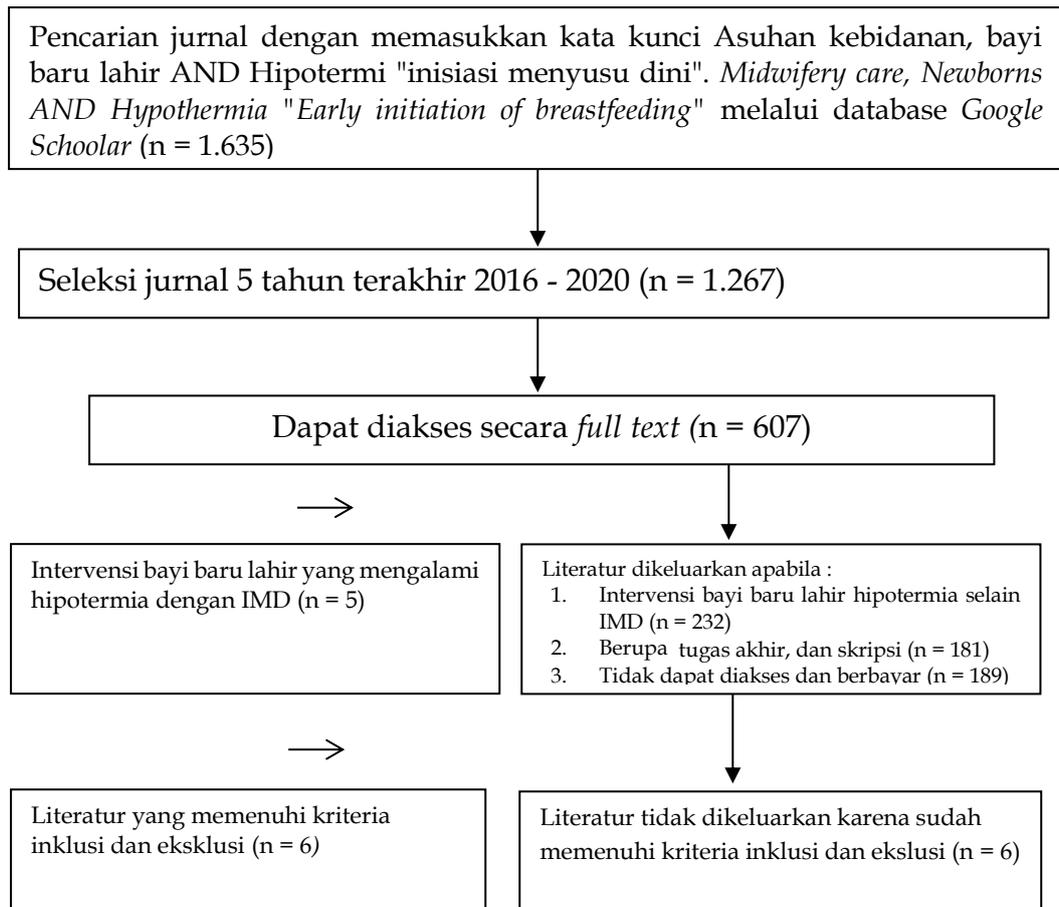
1. Topik Atau Judul Penelitian
Intervensi hipotermi pada bayi baru lahir dengan inisiasi menyusu dini
2. Perumusan PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*)

Tabel 1. Perumusan PICO

PICO (<i>Population, Intervention, Comparison, Outcome</i>)	
P (<i>Population</i>)	Bayi baru lahir.
I (<i>Intervention</i>)	Perawatan inisiasi menyusu dini segera setelah lahir.
C (<i>Comparison</i>)	Membandingkan asuhan IMD yang tepat dan yang tidak tepat.
O (<i>Outcome</i>)	Keberhasilan penanganan kejadian hipotermia dengan inisiasi menyusu dini.

3. *Keywords* : Asuhan kebidanan, bayi baru lahir, Hipotermi, inisiasi menyusu dini. *Midwifery care, newborns, hypothermia, early initiation of breastfeeding.*
4. Mencari literatur di database menggunakan *keyword* yang telah ditentukan.

5. Mendokumentasikan hasil pencarian dalam *prisma flow chart*



Gambar 1. Prisma flow chart

6. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi bayi baru lahir yang mengalami hipotermia dengan IMD. 2. Jurnal yang di publikasikan 5 tahun terakhir yakni tahun 2015-2020. 3. Dapat diakses secara <i>full text</i>.
Kriteria Eksklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi bayi baru lahir dengan hipotermia selain IMD 2. Berupa tugas akhir, dan skripsi 3. Tidak dapat diakses dan berbayar

HASIL PENELITIAN

Hasil Literature Review

Tabel 3. Hasil Literature Review

Penulis	Sumber Artikel	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (<i>study design, sample, variable, instrument, analysis</i>)	Hasil dari Analisis	Ringkasan hasil	Databas
Indah Dewi Sari	Jurnal Kebidanan Vol.9 No. 1 April 2020 P-ISSN : 2302-3082 E-ISSN : 2657-1978	Efektivitas Inisiasi Menyusu Dini terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir <i>Effectiveness Of Early Breastfeedinginitiation On Body Temperature Changes In Newborn Baby</i>	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas IMD terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir .	Desain penelitian : <i>Quasi Experiment</i> Sampel : 20 bayi baru lahir normal yang ada di klinik Sehat Medan. Variabel Dependen : Perubahan suhu tubuh pada BBL Variabel Independen : Efektifitas IMD Instrumen : Data dikumpulkan dengan cara observasi Analisis : analisis bivariat	Pada analisis bivariat diketahui bahwa hasil uji statistik didapat nilai p value = 0,000 dan nilai z = -4,243. Dapat di simpulkan bahwa pada alpha : 0,05, p value < α yang berarti Ha diterima. maka secara statistik dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh IMD terhadap suhu tubuh BBL.	Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa rata-rata suhu bayi baru lahir mengalami peningkatan setelah di lakukan IMD dengan interval kenaikan sebesar 1-3°C.	Google Scholar
Aprilia Aprisanti Reyani	Jurnal Ilmiah : J-HESTECH , Vol. 2 No. 2, Bulan Desember Tahun 2019, Halaman 133 – 142	Perbedaan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Antara Bayi Yang Berhasil Melakukan Inisiasi Menyusu Dini Dan Bayi Yang Tidak Berhasil Melakukan Inisiasi Menyusu Dini	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan suhu tubuh BBL antara bayi yang berhasil dan yang tidak berhasil melakukan IMD.	Desain penelitian : <i>Cross sectional</i> Sampel : BBL di RSIA Kirana Sidoarjo pada bulan Juni 2019 yang berjumlah 35 bayi. Variabel Dependen : Perbedaan suhu tubuh Variabel Independen : Keberhasilan dan ketidak berhasilan IMD Instrumen : Pada penelitian ini diambil secara Quota Sampling dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia Analisis : <i>Chi-Square</i>	Suhu tubuh BBL, jenis persalinan	1. Suhu tubuh BBL yang berhasil melakukan IMD sebagian besar suhu tubuh tidak hipotermi sebanyak 20 bayi (87%). 2. Suhu tubuh BBL yang tidak berhasil melakukan IMD sebagian besar mengalami hipotermi sebanyak 8 bayi (66,7%). 3. Terdapat perbedaan suhu tubuh antara bayi yang berhasil melakukan IMD dan yang tidak berhasil melakukan IMD yang dibuktikan dengan didapatkan nilai p-value 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai α (0,05).	Google Scholar
Umu Qonitun	Jurnal Kebidanan	Gambaran Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Baru	penelitian ini bertujuan	Desain penelitian : Desain penelitian ini	Suhu sebelum dan sudah	1. Sebelum dilakukan IMD	Google scholar

Sri Utaminingsi	Universitas Islam Lamongan ISSN 2086-2792 (Print) Vol. 10 No. 1, Juni 2018	Lahir Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban)	mengetahui gambaran kestabilan suhu tubuh BBL yang dilakukan IMD berdasarkan suhu sebelum dan suhu sesudah dilakukan IMD di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban	menggunakan desain deskriptif Sampel : pada penelitian ini berjumlah 29 bayi. Variabel Dependen : Kestabilan suhu tubuh BBL Variabel Independen : Inisiasi Menyusu Dini Instrumen : Hasil observasi (data primer) yang ditulis dalam lembar observasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa thermometer axilla digital. Analisis : Data di analisis dengan analisa univariat	dilakukan IMD pada BBL	Hampir seluruhnya bayi baru lahir memiliki suhu tidak stabil di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban. 2. Seluruh BBL memiliki suhu stabil sesudah dilakukan IMD di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban.	
Yeti Yuwan yah dan Desi Evitasari	Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 4, No. 10 Oktober 2019	Gambaran Pelaksanaan IMD dan Perubahan Suhu pada BBL di BPM Bidan Dewi Padahanten	Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pelaksanaan IMD dan perubahan suhu pada BBL.	Desain penelitian : deskriptif. Sampel : Sebanyak 82 bayi. Variabel Dependen : Perubahan suhu pada BBL Variabel Independen : Pelaksanaan IMD Instrumen : - Analisis : Analisis datanya menggunakan distribusi frekuensi.	Hasil analisa data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kurang dari setengahnya (27%) Ibu bersalin tidak dilakukan IMD dan diperoleh data perubahan suhu pada pada bayi sebelum dilakukan IMD 36,2-37,1°C dan sesudah IMD 36,4-37,6 °C.	Kurang dari setengah bayi (27%) tidak dilakukan IMD, sehingga rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum IMD adalah 36,17°C dan setelah dilakukan IMD rata-rata suhu BBL adalah 36,54°C yang artinya terjadi perubahan suhu sebesar 0,37°C.	Google Scholar
Nuli Nuryanti Zulala, Mei Neni Sitaresmi, Sulistyanning sih	Media Ilmu Kesehatan Vol. 7, No. 1, April 2018	Inisiasi Menyusu Dini Menjaga Kestabilan Suhu pada Bayi Baru Lahir	Tujuan penelitian mengamati BBL yang dilakukan IMD dan yang tidak dilakukan IMD dengan tepat.	Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Sampel : Berjumlah 62 responden Variabel Dependen : Kestabilan suhu pada BBL Variabel Independen : Inisiasi Menyusu Dini Instrumen : Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi suhu dan alat pengukur suhu axila digital. Analisis : -	Karakteristik responden, Grafik Hasil Uji Beda Rerata Suhu Kelompok IMD TidakTepat dan IMD Tepat.	IMD tepat mampu mencegah hipotermi dan menjaga kestabilan suhu bayi hingga 24 jam kehidupan pertamanya.	Google Scholar
Sarnah, Firdayanti, Andi Sitti Rahma	JURNAL MIDWIFERY Vol 2 No 1 Tahun 2020	Manajemen Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny "H" dengan Hipotermi di	Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan Manajemen Asuhan Kebidanan pada bayi Ny. "H" dengan	Desain Penelitian : Manajemen Asuhan Kebidanan sesuai dengan 7 langkah Varney Sampel : Bayi Ny "H"	Pada bayi Ny "H" ditandai dengan tanda vital suhu : 35,3°C dimana keadaan tubuh	Berdasarkan hasil dari studi kasus 7 langkah varney dan SOAP yang digunakan untuk proses	Google Scholar

		Puskesmas Jumpanang Baru Makassar	Hipotermi di Puskesmas Jumpanang Baru Makassar sesuai dengan 7 langkah Varney dan SOAP.	Variabel Dependen : Kejadian Hipotermi pada bayi Ny "H" Variabel Independen : Asuhan kebidanan Instrumen : anamnesis dan pemeriksaan fisik. Pada bayi Ny "H" Analisis : Pendokumentasian dalam bentuk SOAP	bayi dingin, refleks menghisap lemah, bibir pucat, pergerakan kurang aktif, dan kuku pucat. dilakukan penatalaksanaan dengan bedong, mengganti pakaian atau popok bayi tiap kali basah, menganjurkan kepada ibu untuk menyusui bayinya secara <i>on demand</i> , mengobservasi tanda-tanda vital setiap pagi dan sore.	penyelesaian masalah hipotermi pada neonatus, diperoleh hasil evaluasi suhu badan bayi kembali normal dan tidak mengalami komplikasi yang dikhawatirkan.	
--	--	---	--	---	---	--	--

PEMBAHASAN

Hasil uji *Chi-square* pada variabel suhu tubuh bayi baru lahir yang berhasil melakukan IMD dengan suhu tubuh bayi baru lahir yang tidak berhasil melakukan IMD didapatkan nilai *p* value 0,005 dan nilai $\alpha = 0,05$ maka $p \leq \alpha$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir antara bayi yang berhasil melakukan IMD dan bayi yang tidak berhasil melakukan IMD yang dibuktikan dengan didapatkan nilai *p*-value 0,005 artinya lebih kecil dari nilai α (0,05). Penelitian pada 29 bayi yang sebelum dilakukan IMD terdapat 4 bayi yang memiliki suhu tubuh stabil yaitu 36,5°C -37,5°C dan 25 bayi memiliki suhu tubuh <36,5°C. Selanjutnya setelah dilakukan IMD terdapat perubahan yaitu 29 bayi baru lahir memiliki suhu stabil (36,5°C -37,5°C). Dari data tersebut berarti bahwa 25 bayi yang mengalami hipotermi menjadi bersuhu normal setelah dilakukan tindakan IMD (Qonitun & Utaminingsih, 2018). Beberapa tindakan inisiasi menyusui dini yang tepat dalam penanganan hipotermia antara lain yakni menghadirkan suami atau keluarga lain untuk mendampingi ibu di kamar bersalin, sesudah bayi lahir sesegera mungkin harus dikeringkan terutama pada kepala, kecuali tangan tanpa menghilangkan *vernix*, bayi ditengkurapkan pada dada sampai ke perut ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu dan mata bayi setinggi puting susu dan menganjurkan ibu untuk menyentuh bayi sehingga ibu dapat merangsang bayi. Biarkan bayi mencari puting sendiri (Kaban, 2017). Suhu tubuh BBL sebelum dilakukan IMD mengalami penurunan suhu tubuh, dari 20 sampel bayi baru lahir, 18 diantaranya mengalami hipotermi yang terdiri dari 11 bayi dengan berat badan < 2.500 dan 7 bayi dengan berat badan 2.500 gram sampai 3.000 gram kemudian 2 bayi dengan berat badan 3.000 gram tidak mengalami hipotermia (Sari, 2020). Penelitian BBL yang mengalami kehilangan panas disebabkan oleh. Penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi hal ini terjadi karena setelah lahir tubuh bayi tidak

segera dikeringkan. Selain karena adanya perbedaan suhu ruang dan juga suhu bayi, sehingga suhu bayi menyesuaikan dengan suhu ruang. Setelah dilakukan IMD hampir seluruh bayi bersuhu tubuh normal yaitu 18 bayi mengalami peningkatan suhu tubuh. Hal ini dikarenakan kulit ibu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suhu tubuhnya dan suhu yang dibutuhkan oleh bayi. Sehingga suhu tubuh bayi meningkat dan menjadi hangat karena adanya sentuhan kulit bayi dan kulit ibu. Hasil uji statistik didapat nilai p value = 0,000 dan nilai z = -4,243. Hal ini berarti nilai p < 0,05 sehingga terdapat perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir. Penelitian pada 35 bayi baru lahir, bayi yang tidak berhasil melakukan IMD sebanyak 12 bayi dan bayi yang berhasil melakukan IMD sebanyak 23 bayi. Dari 23 bayi yang berhasil melakukan IMD terdapat 3 bayi yang suhu tubuhnya hipotermi dan 20 bayi yang suhu tubuhnya tidak hipotermi, sedangkan dari 12 bayi yang tidak berhasil melakukan IMD terdapat 8 bayi yang suhu tubuhnya hipotermi dan suhu tubuh bayi yang tidak hipotermi sebanyak 4 bayi. Dampaknya yaitu, bayi rentan mengalami hipotermi (keedinginan), oleh sebab itu keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini sangat berperan penting untuk segera dilakukan (Reyani, 2019).

Hasil uji *Chi-square* pada variabel suhu tubuh bayi baru lahir yang berhasil melakukan IMD dengan suhu tubuh bayi baru lahir yang tidak berhasil melakukan IMD didapatkan nilai p value adalah 0,005 dan nilai α = 0,05 maka $p \leq \alpha$. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir antara bayi yang berhasil melakukan IMD dan bayi yang tidak berhasil melakukan IMD yang dibuktikan dengan didapatkan nilai p -value 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai α (0,05).

Penelitian pada 29 bayi yang diteliti sebelum dilakukan IMD terdapat 4 bayi yang memiliki suhu tubuh stabil yaitu 36,5°C-37,5°C dan 25 bayi memiliki suhu tubuh < 36,5°C. Selanjutnya setelah dilakukan IMD terdapat perubahan yaitu 29 bayi baru lahir memiliki suhu stabil (36,5°C -37,5°C). Dari data tersebut berarti bahwa 25 bayi yang mengalami hipotermi menjadi bersuhu normal setelah dilakukan tindakan IMD (Qonitun & Utaminingsih, 2018). Penelitian dari total 82 bayi didapatkan 60 bayi dilakukan IMD dan 22 bayi tidak dilakukan IMD. Dari 60 bayi yang dilakukan IMD disebutkan bahwa rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum IMD adalah 36,64°C SD 0,257 dan rata-rata suhu bayi baru lahir sesudah IMD adalah 36,54°C SD 0,222. Sehingga dapat disimpulkan terjadi kenaikan suhu sebesar 0,10°C setelah dilakukan IMD (Yeti yuwansyah, 2019).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keberhasilan dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini adalah ketika bayi memiliki suhu tubuh yang normal yaitu 36,5°C - 37,5°C sedangkan ketidakberhasilan melakukan Inisiasi Menyusu Dini memiliki suhu tubuh dibawah normal atau sebagian besar mengalami hipotermi (keedinginan) dengan suhu \leq 36,5°C. Asuhan persalinan pada BBL dengan IMD sangat terbukti dapat meningkatkan suhu tubuh bayi, sehingga kesejahteraan bayi dapat terpenuhi

PENELITIAN LANJUTAN

Dari penelitian ini keterbatasannya adalah jika bayi mengalami asfiksia tidak dapat dilakukan IMD. Dapat dilakukan review jurnal terkait pada pasien dengan komplikasi persalinan, dan penelitian lanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen.,M.Pd, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Malang, dan civitas akademika yang sudah berperan serta dalam penulisan artikel berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Carolina, dkk (2019). No.07/ref.PKA/APBN/IX/2019 Perkembangan Pembangunan Sarana dan Indikator Kesehatan. *Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.*

Catur, A. (2019). *Hipotermia Pada Bayi*. Kementerian Kesehatan RI. <https://web.bapelkessemarang.id/artikel/hipotermia-pada-bayi/>

Diah Widyatun, S. S. (2012). *Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir dan Neonatus*. Jurnal Bidan Diah. <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/07/hipotermi-pada-bayi-baru-lahir-dan.html>

Jamil, Siti nurhasiyah, Sukma, F., & Hamidah. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. In *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*.

JNPKR. (2016). *Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Bagi Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir Serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan*.

Kaban, N. B. (2017). Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 35-46.

Kemenkes. (n.d.). *Panduan Operasional Pelayanan Persalinan dan Nifas Normal Bagi Tenaga Kesehatan*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensi*.

Nuli Nuryanti Zulala, Mei Neni Sitaresmi, S. (2018). Inisiasi Menyusu Dini Menjaga Kestabilan Suhu Pada Bayi Baru Lahir Early Breastfeeding Initiation Keep Temperature Stability In The Newborn. *Media Ilmu Kesehatan*, 7(1), 51-59.

Prawirohardjo, S. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* (A. B. Saifuddin (ed.)).

Qonitun, U., & Utaminingsih, S. (2018). Gambaran Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban). *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.30736/midpro.v10i1.58>. Diakses pada 10 Oktober 2020.

Reyani, A. A. (2019). Perbedaan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Antara Bayi Yang Berhasil Melakukan Inisiasi Menyusu Dini Dan Bayi Yang Tidak Berhasil Melakukan Inisiasi Menyusu Dini. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i2.2120>. Diakses pada 10 Oktober 2020'

Sari, I. D. (2020). Efektivitas Inisiasi Menyusu Dini terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir Effectiveness of Early Breastfeedinginitiation on Body Temperature Changes in Newborn Baby. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 30-36.

Sarnah, S., Firdayanti, F., & Rahma, A. S. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny "H" dengan Hipotermi di Puskesmas

Jumpandang Baru Makassar. *Jurnal Midwifery*, 2(1), 1-9.
<https://doi.org/10.24252/jmw.v2i1.10652>. Diakses pada 10 Juli 2020.

Sugiarno, A., & Asnithingsih, N. W. W. (2020). *Hubungan Hipertensi Maternal dan Jenis Persalinan dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) pada Neonatus di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. 1(3), 1582-1587.

Yeti yuwansyah, D. evitasari. (2019). Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Perubahan Suhu Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Bidan Dewi Padahanten. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 158-165.

Zulala, N. N. (2017). Pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap hipotermi pada bayi baru lahir. In *universitas 'asiyah yogyakarta*.